

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP MUHAMMADIYAH KELAS VII KECAMATAN BANGKINANG BARAT



Oleh

**NETI AMALIA
NIM. 10715000106**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP MUHAMMADIYAH KELAS VII KECAMATAN BANGKINANG BARAT

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NETI AMALIA

NIM. 10715000106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat*, ditulis oleh Neti Amalia NIM.10715000106 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Zulqa'idah 1432 H
20 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dra. Risnawati, M.Pd.

Pembimbing

Defriwana Rahmi, S.Pd.,M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII.2 SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat*, ditulis oleh Neti Amalia NIM.10715000106 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 30 Muharram 1432 H/20 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 26 Zulqa'idah 1432 H
20 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Dra. Risnawati, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Annisa Kurniati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta menganugerahkan rasa cinta begitu indah dengan segala suka dan dukanya terasa indah bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Muhammadiyah Kelas VII Kecamatan Bangkinang Barat*”. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan shalawat dan salam tercurah bagi guru terbaik yang telah mengajarkan dengan jelas nilai-nilai Islam bagi umatnya, yakni Rasulullah Saw, Ayahanda Liman dan Ibunda Lisma yang terhormat dan tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang dan Do'a yang tulus sepanjang masa, serta mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan penulis. juga bagi keluarga, sahabat, dan umatnya hingga *yaumul-akhir*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak terutama dari pembimbing (Depriwana Rahmi,M.Sc) sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staff yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dra. Risnawati. M.Pd selaku Ketua Jurusan Matemátika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak dan Ibu staf pengajar.
4. Dosen Jurusan Pendidikan Matemátika yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Ibu Zubaidah Amir. MZ, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matemátika.
6. Bapak Ishak selaku Kepala SMP Muhammdiyah Kecamatan bangkinang barat yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Delvis Indriyani, S.Pd. sebagai guru bidang studi matematika Kelas VII SMP SMP Muhammdiyah Kecamatan Bangkinang Barat yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Kakakku Indrawati, Abangku Irwanto yang selalu menyayangiku dan ponakanku Rivaldi Zaky Asy-syakir, Taskia Rivatul Aini, dan Nurul Amelia yang selalu membuatku tersenyum dengan segala kelucuannya.
9. Untuk semua keluarga yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil untuk keberhasilan penulis, dan segenap keluarga besar Ayahanda dan Ibunda .

10. Untuk yulisman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dari pertama kuliah sampai sekarang.
11. Buat Sahabatku (Rafikah, Delma Yunita, Hayatun Nupus) yang selalu memberi semangat dan membuat penulis termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
12. Sahabat seperjuangan di Matematika angkatan 2007 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam segala hal dan telah memberikan pengalaman hidup semasa perkuliahan, dan yang selalu memotivasi penulis.

Atas segala dorongan, do'a, bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih karena penulis tidak dapat membalas jasanya. Penulis hanya bisa mendoakan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan dan limpahan Rahmat dari Allah Swt. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca tentunya. Amin.

Pekanbaru, 20 Oktober 2011

Penulis

Neti Amalia

Persembahan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, Begitupun hidup takkan indah tanpa tujuan, Harapan serta tantangan

Meski terasa berat namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya telalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan

Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, saat ku lemah tak berdaya (Ayahanda dan Ibunda tercinta) Yang selalu memanjatkan doa kepada putri bungsu yang tercinta dalam setiap sujudnya

Terima kasih Ayah,,,,,

Terima kasih ibu,,,,,

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai

Untuk jutaan impian yang harus dikejar

Untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan

Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan

*Yang pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata
Agar mimpi dan angan tidak hanya menjadi sebuah bayangan
semu*

ABSTRAK

Neti Amalia (2011) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Muhammadiyah Kelas VII Kecamatan Bangkinang Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah kecamatan bangkinang barat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah” Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah kecamatan Bangkinang barat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, khususnya pada pokok Bangun Datar?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu berkolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dengan peneliti. Siswa kelas VII. SMP Muhammadiyah kecamatan Bangkinang yang berjumlah 25 orang dijadikan responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan dilakukan 3 siklus dengan indikator keberhasilan apabila ketuntasan klasikal mencapai >75%.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan tindakan, kemudian peneliti menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Analisis ketuntasan berdasarkan indikator pemecahan masalah sebelum tindakan, diperoleh hasilnya dengan rata-rata sebagai berikut: indikator 1 = 56 %, indikator 2 = 56 %, indikator 3 = 41 %, indikator 4 = 13,33%, Sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut : indikator 1 = 96 %, indikator 2 = 86,6%, indikator 3 = 77,3%, indikator 4 = 64%,

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas VII setelah tindakan. Dari analisis ketuntasan secara individual dari 25 siswa, diperoleh 22 siswa tuntas, 3 siswa belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 88 %.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL ii

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Defenisi Istilah..... 8
- C. Rumusan Masalah 9
- D. Tujuan Penelitian dan Manfaat apenelitian 10

BAB II. KAJIAN TEORI

- A. Kerangka Teoretis 11
- B. Penelitian yang Relevan..... 19
- C. Indikator Keberhasilan 20

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Subjek dan Objek Penelitian 23
- B. Waktu Penelitian dan Tempat penelitian 23
- D. Rancangan Penelitian 24
- E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data..... 30
- F. Observasi dan Refleksi 37

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 39
- B. Penyajian Data Hasil Penelitian 48
- C. Analisis Data 70

BAB VI. PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penskoran Soal Berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah	21
Tabel III.1	Proporsi Daya Pembeda Soal	33
Tabel III.2	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal.....	34
Tabel III.3	Proporsi Reliabilitas	35
Tabel IV.1	Keadaan Guru Sekolah SMP Muhammdiyah	43
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah.....	44
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah kecamatan Bangkinang barat.....	47
Tabel IV.4	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Pra Tindakan	51
Tabel IV.5	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus 1	55
Tabel IV.6	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus II	62
Tabel IV.10	Persentase Ketuntasan Indikator Pemecahan Masalah pada Siklus III.....	67
Tabel IV.8	Rekapitulasi Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat pada saat sekarang ini. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir ilmiah. Tujuan belajar matematika secara umum adalah untuk membentuk pola pikir kita menjadi logis, kritis, sistematis dan konsisten. Kemudian diharapkan dengan terbentuknya pola pikir seperti itu akan memudahkan kita dalam memecahkan masalah-masalah yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam berbagai generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dalam pertanyaan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan atau menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

¹ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pendidikan, Jakarta, 2006. h. 349

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka meningkatkan hasil belajar matematika siswa terutama pada kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Sebab kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek dalam penilaian hasil belajar matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.² Adapun ciri-ciri dari pembelajaran matematika adalah:

1. Matematika memiliki objek yang abstrak karena matematika mempelajari objek-objek secara langsung dapat di tangkap oleh indra manusia
2. Memiliki pola pikir yang deduktif dan konsisten, artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi. Eksperimen, coba-coba (induktif) seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Para matematis menemukan dan menyusun matematika itu secara induktif, tetapi begitu pola di temukan maka dalil itu harus dapat di buktikan.³

Sebagian besar peserta didik menganggap matematika itu sulit, dan tidak menyenangkan. Setengah dari peserta didik belum mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dikelas. Salah satu diantara penyebabnya adalah peserta didik belum bisa memecahkan masalah yang di minta dalam

² Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang. h. 2

³ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Pres, Pekanbaru, 2008, h. 2

soal. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu peserta didik hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga peserta didik menerima pengetahuan secara membayangkan tanpa mengalami atau melihat sendiri. Padahal peserta didik membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Belajar matematika akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari dari pada hanya mengetahui secara lisan saja.

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika di pengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto :

Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk kedalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.⁴

Dalam penilaian hasil belajar berdasarkan atas tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran, kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi (Delvis, 09 April 2010) matematika kelas VII SMP Muhammadiyah

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h.102.

kecamatan Bangkinang Barat peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran matematika ≤ 60 . Rendahnya nilai rata-rata siswa kelas VII disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terutama pada pokok bahasan Bangun Datar karena menuntut siswa berfikir secara sistematis untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melihat adanya gejala-gejala yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, antara lain :

1. Sekitar 40% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang bersikap pengembangan atau analisis.
2. Sekitar 50% siswa kurang bisa membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah.
3. Sekitar 40% siswa kurang bisa merespon suatu permasalahan yaitu tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal.
4. Pada saat belajar hanya sebagian siswa yang berperan aktif dilokal.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka diharapkan adanya cara pembelajaran yang efektif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat..

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang siswa kelas VII SMP Muhammdiyah (Citra paramita dan Dara dita pahlevi) diperoleh sebuah kesimpulan bahwa mereka selalu merasa jenuh dan bosan ketika menghadapi suatu soal yang menuntut mereka menganalisa seperti soal cerita. Oleh sebab itu maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang efektif yang dapat memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik. salah satu yang dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization* .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

Slavin, Leavey, & Madden (1986) mengatakan TAI (*Teams Assisted Individualization*) sama dengan STAD dan TGT merupakan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim terbaik, namun STAD dan TGT mempunyai pola pengajaran tunggal untuk satu kelas sedangkan TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.⁵

Pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization* adalah Salah satu model pembelajaran kooperatif yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Ana Kurniati dalam tesisnya mengatakan: “hasil belajar pada aspek kemampuan pemecahan masalah berbeda secara nyata (meningkat) menggunakan pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar pada aspek kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.”⁶

Team Assisted Individualization Merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Nusamedia, Bandung, 2010, h. 14

⁶ Ana Kurniati, *Efektivitas Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah matematika Peserta Didik kelas VII SMP N 1 Ngadirejo Tamanggung, Semarang*, thesis Unesa, 2007. h. 62

individual. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan akan lebih efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran untuk pemecahan masalah.⁷ Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Karena masalah dalam pembelajaran matematika yang diuraikan di atas dan menariknya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* serta memperhatikan kemampuan pemecahan masalah yang harus dicapai peserta didik tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul ” **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Muhammadiyah Kelas VII Kecamatan Bangkinang Barat.**

B. Defenisi Istilah

Agar terdapat kesamaan pengertian tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan proposal ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut.

⁷ <http://choiroe.blogspot.com/2010/04/model-pembelajaran-tai.html> (28 januari 2011)

1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 4-5 peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya.⁸

2. Kemampuan Pemecahan Masalah adalah suatu kemampuan atau kesanggupan dalam mewujudkan apa yang kita ketahui dan apa yang dapat kita lakukan kedalam tindakan.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan

⁸ Robert E. Slavin, *Op.cit.* h.17

⁹ Doroty, *Pengajaran Dan Bimbingan Sekolah.* Jakarta, PT.Indeks, 2008. h.52

kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Barat pada pokok bahasan bangun datar.

2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi beberapa manfaat.

a. Bagi Guru

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan memberikan pengalaman langsung kepada guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Dilakukan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan memperbaiki sistem pembelajaran karena guru mempunyai banyak variasi dalam mengajar sehingga guru akan tahu bagian-bagian pengajaran yang harus diperbaiki.

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan mengetahui keefektifannya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

c. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* ini akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan akan berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan bekerja sama siswa. Hal ini disebabkan karena peserta didik akan merasa senang dengan pelajaran matematika karena dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu persoalan. Pemecahan masalah tersebut merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Pemecahan masalah didefinisikan Holmes yang dikutip oleh Darto dalam tesisnya menyatakan: “pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dari suatu cerita, teks, tugas-tugas, dan situasi dalam kehidupan sehari-hari.”¹ Hal ini disebabkan karena pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tertinggi maka pemecahan masalah didasarkan atas adanya struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Peserta didik mempunyai kemungkinan kecil untuk dapat menyelesaikan masalah hanya jika peserta didik itu benar-benar mengetahui prinsip-prinsip yang dipelajari sebelumnya apabila tidak terdapatnya struktur kognitif.

¹ Darto, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistic Education di SMP Negeri 3 Pangkalan Kerinci*, Pekanbaru, Thesis Unri, 2008. h. 9

”Menurut Conney dalam Herman Hudoyo yang dikutip oleh Risnawati mengajarkan penyelesaian masalah kepada siswa, memungkinkan siswa itu lebih analitik dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.”²

Salah satu fungsi dari pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah harus ditunjang oleh kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab akibat. Kemampuan penalaran dalam matematika memerlukan upaya meningkatkan kemampuan dan mengamati, bertanya, berkomunikasi, dan berinteraksi. Menurut Kennedy yang dikutip Lovvit sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman menyarankan empat langkah proses pemecahan masalah matematika, yaitu: (a) memahami masalah, (b) merencanakan pemecahan masalah, (c) melaksanakan pemecahan masalah masalah, (d) memeriksa kembali³.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat memberikan suatu pengertian bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang mungkin mempunyai beberapa penyelesaian. Pemecahan masalah matematika merupakan tujuan terpenting dalam pembelajaran matematika karena pemecahan masalah ini menuntut

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Pres, Pekanbaru, 2008, h. 110

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta, Rineke Cipta, 2003. h. 253

siswa untuk menggunakan daya nalar, pengetahuan, ide dan konsep-konsep matematika yang disusun dalam bentuk bahasa matematika.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang bermanfaat dengan jalan menggolongkan peserta didik dengan tingkat kemampuan berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif diperlukan beberapa unsur yang penting, menurut Johnson (1994) dan Sutton (1992) unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif
- b. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat
- c. Tanggung jawab individual
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- e. Proses kelompok.⁴

Menurut Slavin, dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif perlu diterapkan pada proses pembelajaran :

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengitrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁵

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Surabaya, Kencana, 2009. h. 60

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, h.240

Pembelajaran kooperatif ini akan memberi manfaat bagi peserta didik dengan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan kognitif peserta didik. Jika dilakukan dengan sempurna setiap peserta didik akan mempunyai tanggung jawab untuk tugasnya masing-masing serta berpeluang mempunyai pengetahuan yang lain melalui kelompok yang berbeda.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya mempunyai empat tahap, yaitu:⁶

- a. Penjelasan materi yaitu proses penyampain pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b. Belajar dalam kelompok yaitu menjelaskan gambarab umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.
- c. Penilain yang dilakukan dengan tes atau kuis. Tes ini dilakukan secara individual atau kelompok.
- d. Pengakuan tim yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudia diberi penghargaan.

3. *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 4-5 peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebuah gabungan

⁶ Wina sanjaya, *ibid*, h. 246

pembelajaran bersama atau kelompok dan pengajaran secara perorangan dan pribadi.⁷

Metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* ini menuntut kemandirian siswa dan menumbuhkan rasa sosial dan tanggung jawab pada setiap individu siswa. Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* memiliki delapan komponen sebagai berikut.⁸

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai peserta didik,
2. *Placement Test*, yaitu pemberian pre-tes kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu,
3. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
4. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.
5. *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok

⁷ Risnawati, *op.cit.* h. 48

⁸<http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization/> (20 mei 2010)

yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

6. *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas.
7. kelompok. *Fact Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
8. *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

a) Team (kelompok)

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

b) Tes Penempatan

Peserta didik diberi pre tes di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.

c) Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah-langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.
2. Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru melakukan pembagian kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
4. Guru menyiapkan bahan ajar yang harus dikerjakan tiap kelompok bisa berupa LKS.
5. Guru menjelaskan tentang tugas yang harus dilakukan setiap tim/kelompok
6. Guru memberikan tugas pada kelompok dengan materi yang telah disiapkan. Siswa bekerja dengan tujuan yang sama yaitu keberhasilan kelompok dan individu
7. Setiap tim memilih satu ketua kelompok yang bertugas memberikan laporan kepada guru tentang keberhasilan maupun hambatan yang dialami anggota kelompoknya, jika diperlukan guru memberikan bantuan secara individual.
8. Ketua kelompok harus menjamin kalau semua anggota kelompok telah memahami tentang materi atau tugas yang diberikan. Guru melakukan tes

atau ulangan kemudian mengumumkan hasil yang diperoleh setiap anggota kelompok dan menetapkan kelompok terbaik.

9. Menjelang akhir pelajaran, guru memberikan latihan yang menekankan kepada kemampuan pemecahan masalah.
10. Guru memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

4. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sangat berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah, karena pembelajaran kooperatif menuntut siswa berkomunikasi dengan anggota kelompok dan *Team Assisted Individualization* menuntut siswa berfikir mandiri, logis dan kreatif. Dengan menerapkan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran siswa akan termotivasi dan tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa akan lebih mudah memecahkan masalah yang diberikan.

Dalam pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, Peranan guru dalam pembelajaran kelompok terdiri dari:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Perencanaan tugas kelompok
- c. Pelaksanaan, dan

d. Evaluasi hasil belajar kelompok⁹

Setelah diperoleh hubungan atau keterkaitan antara pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan kemampuan pemecahan masalah siswa diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Muhammadiyah dapat ditingkatkan.

B. Penelitian yang Relevan

Pemecahan masalah merupakan bagian terpenting untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal. Penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa telah dilakukan oleh Sri wahyuni mahasiswa jurusan pendidikan matematika UIN Suska Riau pada tahun 2010 dengan judul *Penerapan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Kampar Kabupaten Kampar* menunjukkan *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.¹⁰

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Sri wahyuni melakukan penelitian

⁹ Doroty, *Pengajaran Dan Bimbingan Sekolah*. Jakarta, PT. Indeks, 2008. h.167

¹⁰ Ana Kurniati, *Efektivitas Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah matematika Peserta Didik kela VII SMP N 1 Ngadirejo Tamanggung*, Semarang, thesis Unesa, 2007.

terhadap aktivitas belajar matematika siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa .

C. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator yang menunjukkan pemecahan masalah matematika, yakni sebagai berikut :

1. Menunjukkan pemahaman masalah (0%-20%)
2. Merancang strategi pemecahan masalah (0%-40%)
3. Melaksanakan strategi pemecahan masalah (0%-20%)
4. Memeriksa kebenaran jawaban¹¹

Dalam penilaian peneliti menetapkan penskoran soal berdasarkan indikator pemecahan masalah seperti tabel berikut.

¹¹ Zakaria Effandi, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur : Lohprint SDN, BHD. 2007. h. 115

Tabel II.1
Penskoran Soal Berdasarkan Indikator Pemecahan Masalah

skor	Memahami Masalah	Merencanakan Penyelesaian	Melaksanakan Penyelesaian	Memeriksa Kembali
0	Salah menginterpretasi soal / salah sama sekali	Tidak ada rencana penyelesaian	Tidak ada penyelesaian	Tidak ada keterangan
1	Tidak mengindahkan kondisi soal / interpretasi soal kurang tepat	Membuat rencana strategi yang tidak relevan	Melaksanakan prosedur yang mengarah pada jawaban benar tapi salah dalam penyelesaian	Pemeriksaan hanya pada hasil perhitungan
2	Memahami soal	Membuat rencana strategi penyelesaian yang kurang relevan sehingga tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar, mendapat hasil yang benar	Pemeriksaan kebenaran proses (keseluruhan)
3		Membuat rencana strategi yang benar tapi tidak lengkap		
4		Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban		
	Skor maks = 2	Skor maks = 4	Skor maks = 2	Skor maks = 2

Indikator keberhasilan untuk soal pemecahan masalah jika siswa mencapai ketuntasan klasikal dan individual pada tiap indikator. Ketuntasan individual tiap indikator tercapai jika siswa mencapai persentase ketuntasan tiap indikator secara maksimal. Adapun ketuntasan individual yang harus dicapai per indikator yaitu indikator 1 = 20%, indikator 2 = 40%, indikator 3 = 20% dan indikator 4 = 20%. Sedangkan ketuntasan secara klasikal tiap indikator bila siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal $\geq 60\%$. Selain itu, untuk melihat ketuntasan pemecahan masalah, indikator keberhasilan yang digunakan juga melihat skor akhir dari hasil tes. Adapun ketuntasan individual skor akhir yang harus dicapai siswa yaitu >70 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Muhammadiyah kecamatan bangkinag barat tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 25 orang, yaitu laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya pada pokok bahasan Bangun datar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan synopsis	April 2010
2.	Penulisan proposal	Desember 2010
3.	Seminar proposal	Februari 2011
4.	Penelitian	Februari 2011
5.	Penulisan Skripsi	Maret 2011

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kelas VII.2 SMP SMP Muhammadiyah kecamatan bangkinag barat Desa Kuok Kecamatan bangkinang barat Kabupaten kampar. Alasan menetapkan lokasi ini karena setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ternyata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas ini masih tergolong rendah.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardhani dkk, mendefenisikan PTK sebagai berikut : penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.¹

Ada empat tahap pelaksanaan PTK, yaitu : perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.² Perencanaan adalah rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, yang disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Implementasi tindakan merupakan tindakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana pelaksana PTK adalah guru kelas yang berkolaborasi dengan pihak lain (peneliti). Observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh

¹ Igak Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta, 2007, h.1.3-1.4

² *Ibid*, h.2.4

data yang valid serta menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Sedangkan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan.³

Dalam pembelajaran, peneliti akan melakukan beberapa kali siklus dan beberapa kali pertemuan. Setiap siklus akan dilihat hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk melihat lebih jelas hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, peneliti menggunakan siklus dengan beberapa pertemuan. Siklus akan dihentikan jika skor pencapaian dari setiap indikator $\geq 70\%$ dan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada aspek pemecahan masalah secara klasikal mencapai $\geq 75\%$.

1. Pembelajaran Sebelum Tindakan

Pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pokok bahasan bangun Datar pada sub bab sifat-sifat segitiga . Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran langsung yang disertai metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

Pembelajaran sebelum tindakan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam RPP (lampiran-B1). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2008

mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran dan memotivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran dengan disertai contoh soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan latihan kepada masing-masing siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi di rumah. 15 menit sebelum habis jam pelajaran, guru memberikan *quiz* kepada siswa untuk melihat hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yaitu pada pokok bahasan bangun datar pada sub bahasan sifat-sifat segiempat. Proses pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Secara garis besar langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan skor dasar individu (dengan melakukan *freetest*) untuk pembagian kelompok tapi hal ini bisa digantikan dengan nilai ulangan harian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang akan disajikan dalam pembelajaran, membuat soal *quiz*, membagi siswa dalam kelompok heterogen.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal :

1. Guru menyampaikan salam
2. Guru mengabsen siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru memotivasi siswa

Kegiatan inti :

1. Guru mendemonstrasikan materi secara garis besar
2. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya
3. Guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan

4. Guru meminta siswa mendiskusikan, mengerjakan LKS yang telah dibagikan bekerjasama dalam satu kelompok
5. Guru meminta siswa yang berperan sebagai asisten guru untuk membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan
6. Guru meminta siswa mengoreksi hasil kerja kelompoknya sesuai dengan kunci jawaban yang telah diberikan
7. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
8. Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari

Kegiatan akhir :

1. Guru memberikan *quiz*
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
3. Guru memberikan penghargaan kelompok
4. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran pertemuan berikutnya

Dalam pembelajaran siklus I, tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran siklus I, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu pada tahap persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP-2 (Lampiran-B₂).

b. Implementasi

Pada pertemuan siklus I, kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat segiempat pada RPP-2 (Lampiran-B₂). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan membentuk kelompok siswa serta menjelaskan kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok. Setelah itu guru membacakan masalah yang akan dipecahkan siswa. Dari masalah-masalah itu, melalui bimbingan guru, siswa merumuskan masalah, dan merumuskan jawaban sementara. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas dan selanjutnya guru memberikan *quiz*.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, yang menjadi observer adalah peneliti bersama Delma Yunita. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Reflekski dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I. Observer dan guru

menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru merefleksi, apakah pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum mencapai standar ketuntasan. Apabila terdapat kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II, III dan seterusnya

Pada prinsipnya, pelaksanaan pembelajaran siklus II, III dan seterusnya, sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Materi pembelajaran yang diajarkan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya. Selain itu, pada siklus II terdapat perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan sebelumnya. Jika pada siklus II sudah terjadi peningkatan hasil, yaitu mencapai ketuntasan klasikal dan ketuntasan setiap indikator pemecahan masalah matematika, maka siklus dihentikan. Namun, jika pada siklus II belum terjadi peningkatan sebagaimana yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

1) Silabus

Penelitian ini akan menggunakan silabus sebagai dasar dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebanyak tiga kali untuk tiga siklus atau tiga kali untuk tiga kali pertemuan. Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah tahun ajaran 2010/2011.

2) Lembar Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk format isian untuk mengetahui implementasi dari kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3) Tes Tertulis yang Berbentuk Tes Uraian

Dalam mengumpulkan data tentang hasil kemampuan pemecahan masalah matematika untuk pokok bahasan Bangun datar, maka peneliti membuat *quiz* dan jawabannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik Dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.
- b. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- c. Teknik pengukuran, dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes uraian (*essay*).

Untuk memperoleh tes yang baik maka diadakan uji coba soal tes terhadap siswa. Uji coba soal tes pada penelitian ini berupa soal *essay*, uji coba yang akan dilakukan terdiri dari :

1) Validitas Tes

Validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Menurut Anas Sudjiono suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila telah mencerminkan indikator pembelajaran untuk masing-masing materi pembelajaran.⁴Oleh karena itu untuk memperoleh tes valid, sebelum soal tes diberikan pada kelas tindakan maka soal tes yang akan peneliti gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi matematika yang mengajar dikelas tindakan.

2) Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut ;

$$DP = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2} N (S_{Maks} - S_{Min})}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

A = Jumlah Skor kelompok atas

$\sum B$ = Jumlah Skor kelompok bawah

- N = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah
- S_{Maks} = Skor tertinggi yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal
- S_{Min} = Skor terendah yang diperoleh untuk menjawab dengan benar satu soal.⁵

TABEL III.1
PROPORSI DAYA PEMBEDA

Daya Pembeda	Evaluasi
DP $\geq 0,40$	Baik sekali
$0,30 < DP < 0,40$	Baik
$0,20 < DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Buruk

3) Tingkat Kesukaran Soal

Cara menentukan indeks tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\sum A + \sum B - NS_{Min}}{N (S_{Maks} - S_{Min})}$$

Dengan :

TK = Tingkat kesukaran

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h.106.

TABEL III.2
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
TK > 0,70	Mudah
0,30 TK ≤ 0,70	Sedang
TK < 0,30	Sukar

4) Reliabilitas Tes

Untuk meningkatkan reliabilitas tes dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kudr dan Richardson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefesien Reliabilitas

S_i = Standar Deviasi butir ke-i

S_t = Standar Deviasi skor total

n = Jumlah soal tes yang diberikan.⁶

⁶ *Ibid*, h.109

TABEL III.3
PROPORSI RELIABILITAS TES

Reliabilitas Tes	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Soal-soal yang telah diuji cobakan tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Ada dua data hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang akan diambil dalam penelitian ini, yaitu skor tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

1. Skor tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

2. Skor tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika setelah tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan lembar observasi untuk melihat aktifitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti bersama rekan peneliti bernama Delma Yunita.

2. Refleksi

Refleksi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dilakukan. Pada intinya, refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Selain itu, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Observer dan guru

menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan setelah observasi. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

SMP Muhammadiyah Kuok berdiri Tahun 1970 yang pada awalnya bernama SMP LKDM, karena sekolah ini dikelola oleh LKMD desa Kuok. SMP LKMD ini hanya bertahan selama 1 semester (6 bulan) saja.

Pada bulan Juli 1970 diadakan musyawarah antara LKMD Desa dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuok dengan keputusan menyerahkan SMP LKMD, kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kuok dan berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Cabang Kuok dengan kepala sekolah bernama Ismail Harun. Jumlah murid 27 orang dan guru sebanyak 9 orang dengan latar belakang pendidikan SLTA.

Tahun pelajaran 1974/1975 Ismail Harun jatuh sakit. Pimpinan Cabang Muhammadiyah menyerahkan jabatan kepala sekolah kepada Abdullah Rahman. Selama kepemimpinan beliau, nilai hasil ujian merosot, keuangan kacau balau, pemuda Pasar Kuok tidak senang serta menyarankan Abdullah Rahman untuk pindah.

Tahun 1975/1976 kembali kepada sekolah kepada Ismail Harun. Tahun itu pula Ismail Harun diangkat menjadi PNS dengan NIP 131 114 040. tahun 1980/1981, PNS tidak dibolehkan oleh PCM menjadi kepala sekolah dan

diangkatlah M. Yusuf menjadi kepala sekolah. Sekolah hampir lumpuh murid kelas 1 pernah ada hanya 7 orang saja. Demi untuk melanjutkan sekolah kembali Ismail Harun yang sudah PNS, kembali menjadi kepala sekolah sampai tahun 1985/1986.

Tahun 1987/1988, Depdikbud mendatangkan Drs, Akhyar Muktar menjadi kepala sekolah. Sampai Drs Akhyar Mukhtar meninggal dunia dan sekarang digantikan oleh Ishak.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Muhammadiyah Kuok memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Sekolah berikut:

a. Visi SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat

Visi dari sekolah ini adalah Unggul dalam prestasi yang bermutu dan berakhlakul karimah. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk

mewujudkannya, sekolah menentukan langkah–langkah strategis yang dinyatakan dalam misi yang terdapat pada no 2 di bawah ini.

b. Misi SMP Muhammadiyah Kuok Kec. Bangkinang Barat

- 1) Meningkatkan prestasi rata-rata perolehan nilai UN.
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif.
- 3) Meningkatkan minimal nilai mata pelajaran Sains, Matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Meningkatkan prestasi olahraga.
- 6) Menggiatkan kesenian daerah.
- 7) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama Islam sebagai landasan dalam melakukan aktivitas.
- 8) Mendorong dan menumbuhkembangkan semua warga sekolah yang berdisiplin dalam pergaulan yang harmonis, tertib dan kekeluargaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka SMP Muhammadiyah kecamatan bangkinang barat mengembangkan program–program sebagai berikut:

- a) Meningkatkan disiplin sekolah
- b) Mewujudkan kultur sekolah yang kondusif

- c) Menumbuhkembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif
- e) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- f) Memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah secara maksimal
- g) Mewujudkan manajemen kekeluargaan dan kebersamaan
- h) Pembinaan kegiatan keagamaan, olahraga, keterampilan dan kesenian yang memadai.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut digambarkan pada sasaran berikut:

- a) Terlaksananya peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan.
- b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan aturan sosial dan agama.
- e) Mampu berkomunikasi secara tertulis dan lisan dengan efektif dan satuan.
- f) Mampu berperan aktif dalam masyarakat.

- g) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- h) Menjaga sekolah dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.

3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Guru merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena guru adalah sebagai pendidik. SMP Muhammadiyah Kuok dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat.

Guru di SMP Muhammadiyah Kuok terdiri dari Guru Negeri, Guru Honorer, guru kontrak provinsi dan guru kontrak daerah. Adapun keadaan guru SMP Muhammadiyah Kuok dapat dilihat pada tabel IV.I

TABEL IV.I
KEADAAN GURU SMP MUHAMMADIYAH KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 20010/2011

No.	NAMA	TAHUN BERTUGAS	PEND & BIDANG STUDI	JABATAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Ishak	01 Agustus 1982	D.3. IAIN/KMD	Kep. Sek /PNS
2	Emmawati	23 Juli 1986	D.3/PAI, Bahasa Indonesia	Guru Negeri
3	Rusmawarni, S.Pd	01 Maret 1987	SI/ Tartil Qur'an, PKn	Guru Negeri
4	Supardi, S.Pd	02 Januari 1994	SI/Bimbingan dan Konseling	Guru Negeri
5	Rukmini, S.Pd	21 Maret 1986	S.1/ KTK, IPS	Guru Negeri
6	Misro, S.Pd	07 Agustus 1995	S.1/ Bahasa Inggris	Guru Negeri
7	H. Ismail Harun, S.Pd	01 April 2004	S.1/Matematika, Aqidah Akhlak	Guru Kontrak
8	Dra. Nuraina	28 Oktober 1996	S.1/Matematika	Guru Kontrak
9	Yufrizal, S.Ag	01 November 1997	S.1/ PAI	Guru Kontrak
10	Zamzibar	17 juli 2000	D.3/Penjaskes	Guru Kontrak
11	Rita Erlinda	02 Februari 2005	S.1 / Matematika	Guru Kontrak
12	Yetriana	17 Juli 2006	D.3/IPS	Guru Kontrak
13	Safran	17 Juli 2006	D.I Komputer / TIK	Guru kontrak
14	Naila Hayati	17 Juli 2006	S.I / Kesenian	Guru Kontrak
15	Eka Permata Putri	13 Juli 2006	S.1 / Kesenian	Guru Kontrak
16	Bastun, S.Ag	21 Juli 2003	S.1IAIN (PAI)/KMD	Guru Kontrak
17	Evi Mulyati, S.Ag.	02 Januari 2006	S.1 IAIN (PAI)/Tartil Qur'an, Armel	Guru Kontrak Daerah
18	Darlis	02 Juli 2003	D.3 Penjeskes/Penjaskes	Guru Honor
19	Azwan Irawan, S.Pd	02 Juni 2003	S.1Bahasa Inggris/Bahasa Inggris	Guru Honor
20	Rita Susanti, S.PI	02 Juni 2006	S.1 Perikanan/IPA	Guru Kontrak Provinsi
21	Wira Gustina, S.Pd	02 Januari 2008	S.1 UNRI (PKn)/PKn, Bahasa Indonesia	Guru Honor
22	Suhardi, S.Pd	02 Januari 2008	TIK	Guru Honor
23	Delvis Susanti, S.Pd.	17 Juli 2008	S.1 UIN (PMTK)/Matematika, Bahasa Indonesia	Guru Honor
24	Ratna, S.Pd.I.	13 Juli 2009	Bahasa Arab, Armel	Guru Honor
25	Desvira, S.Pd.	13 Juli 2009	(Ekonomi)/IPS	Guru Honor
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
26	Abdullah, S.HI	13 Juli 2009	S.1 Syari'ah UIN/Aqidah Akhlak	Guru Honor
27	Hasbullah, S.Ag.	13 Juli 2009	S.1 PAI UIN/Bahasa Arab	Guru Honor
28	Vidalia, S.Pd.	13 Juli 2009	S.1 FKIP UNRI (Bahasa Inggris)/Bahasa Inggris	Guru Honor
29	Devi Hariati Umbara	13 Juli 2009	S.1 FKIP UNRI (Biologi)/IPA	Guru Honor

Sumber : Dokumntasi sekolah SMP Muhammadiyah Kuok

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Kuok

Siswa yang melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Kuok berasal dari lulusan MI/ SD, yang berijazah/STTB Negeri. Dan siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah Kuok berasal dari berbagai daerah yaitu selain berasal dari desa Kuok itu sendiri, ada juga yang berasal dari desa lain, seperti Pasir Pengaraian, Desa Bukit Melintang, dan lain lain. Adapun jumlah siswa SMP Muhammadiyah Kuok pada tahun 2010/2011, yaitu berjumlah 425 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 :

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No.	KELAS	ROMBEL	LK	PR	JUMLAH
1.	VII	3	51	44	95
2.	VIII	3	71	71	142
3.	IX	3	55	63	118
Jumlah		9	177	178	425

Sumber : Dokumntasi sekolah SMP Muhammadiyah Kuok

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan GBPP. Kurikulum dapat diartikan secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu

rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Sesuai dengan perkembangan pendidikan yang semakin meningkat dan adanya perubahan kurikulum, maka di SMP Muhammadiyah Kuok menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut:

Program Inti, terdiri dari mata pelajaran:

1. Aqidah Akhlak
2. Kemuhammadiyaan (KMD)
3. Tartil al-Qur'an
4. Bahasa Arab
5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Umum, terdiri atas mata pelajaran:

1. Pkn
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Bahasa Inggris
5. IPA Terpadu
6. IPS Terpadu
7. Kesenian
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

9. Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Program Muatan Lokal

Program muatan lokal di SMP Muhammadiyah Kuok adalah mata pelajaran Tartil Al-Qur'an dan Arab Melayu.

Program Ekstrakurikuler:

1. Olah Raga
2. Pramuka
3. Komputer
4. Muhadaroh
5. Senam Sehat
6. Taekwondo

Program Pembiasaan:

1. Shalat Zuhur berjamaah
2. Apel Bendera Setiap Hari Senin
3. Gotong royong

6. Sarana Pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.

SMP Muhammadiyah Kuok, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Adapun fasilitas gedung yang dimiliki pada waktu penulis melaksanakan penelitian di antaranya sebagai berikut:

TABEL. IV. 3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR

No.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
2.	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Labor IPA	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
8.	Musholla	1 Ruang	Baik
9.	WC Siswa	2	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12.	Sarana Olah Raga		
	a. Lapangan Volly	2	
	b. Lapangan Takraw	1	
	c. Lapangan Tennis Meja	1	

Sumber : Dokumntasi sekolah SMP Muhammadiyah Kuok

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian bentuk data yang akan dipaparkan adalah hasil belajar siswa, yaitu hasil selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran Pratindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization* (TAI). Adapun hal-hal yang diteliti adalah hasil tes sebelum dan setelah

pelaksanaan tindakan dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah tindakan. Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus.

Adapun instrument yang digunakan dalam melihat kemampuan pemecahan masalah berupa uji tes soal yang berbentuk pemecahan masalah dan pemberian skor soal berdasarkan skala pengukuran nilai pemecahan masalah yang telah dirancang Charles. Penelitian setelah tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan siklus dihentikan jika telah mencapai ketuntasan individual maupun klasikal. Adapun ketuntasan yang dicapai berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tempat penelitian. Adapun kriteria ketuntasan individual adalah $\geq 70\%$ dan secara klasikal $\geq 75\%$. Namun jika ketuntasan individual belum tercapai, sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai, maka tindakan dihentikan. Jika belum mencapai target tersebut maka penerapan tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama (Pra Tindakan, 19 Februari 2011)

Pada pertemuan pertama ini belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization*. Pada tahap ini penulis menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh

guru bidang studi matematika kelas ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti mempersiapkan bahan yang akan dijadikan panduan penelitian yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes pada akhir pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama ini tanpa menggunakan tindakan, yaitu berupa pemberian materi dengan ceramah dan tanya jawab, pada hari Sabtu 19 februari 2011 sesuai dengan RPP 1(Lampiran B1). Kemudian guru mengabsen siswa, dan memberikan motivasi tentang pentingnya materi ini dipelajari. Selanjutnya guru membuat catatan singkat untuk pemahaman siswa, mengenai materi bangun datar yaitu pada sub materi menemukan jenis-jenis segitiga.. Setelah guru membuat catatan singkat, guru menjelaskan sifat-sifat segitiga. Memberikan pertanyaan untuk siswa agar adanya suasana timbal balik. Setelah diadakan proses tanya jawab, guru memberikan contoh soal mengenai sifat-sifat pada segitiga. Selanjutnya guru memberikan beberapa soal latihan, dan meminta siswa untuk mengerjakannya, setelah latihan selesai guru meminta siswa untuk mengecek secara bersama-sama. Kemudian menyimpulkan materi pelajaran tersebut, dan mengizinkan siswa untuk bertanya mengenai

materi yang belum dipahami. Pada akhir pertemuan tersisa waktu sebanyak 20 menit, guru memberikan soal tes pra tindakan mengenai pemecahan masalah berupa soal cerita. Soal tes ini untuk mengetahui skor awal siswa sebelum menggunakan tindakan. Setelah pengerjaan selesai, guru meminta untuk mengumpulkan dan memberikan tugas rumah untuk mempelajari materi selanjutnya.

Dari hasil tes yang diberikan berikut rekap nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tindakan, dan disajikan dalam tabel .

Tabel IV.4
PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH
PADA PRA TINDAKAN

Siswa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	Skor akhir	Ketuntasan
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	1	2	2	0	2	1	1	0	1	1	0	0	11	30	Tidak tuntas
S2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	1	1	27	90	Tuntas
S3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	0	22	70	Tuntas
S4	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	0	19	60	Tidak tuntas
S5	2	4	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	11	30	Tidak tuntas
S6	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	0	22	70	Tuntas
S7	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	18	60	Tidak tuntas
S8	1	1	1	0	2	4	2	1	1	1	1	0	15	50	Tidak tuntas
S9	2	3	2	1	2	4	2	2	1	1	1	0	21	70	Tuntas
S10	2	1	0	0	2	4	2	2	2	4	1	1	21	70	Tuntas
S11	2	4	2	2	1	4	2	1	2	4	0	0	24	80	Tuntas
S12	2	1	2	0	1	2	0	0	2	4	1	0	15	50	Tidak tuntas
S13	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	0	19	60	Tidak tuntas
S14	1	1	0	0	2	3	2	0	1	2	0	0	12	40	Tidak tuntas
S15	1	4	0	2	1	1	1	1	2	4	1	1	21	70	Tuntas
S16	1	1	2	1	1	1	2	0	2	3	1	0	14	40	Tidak tuntas
S17	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	6	70	Tuntas
S18	2	4	2	2	2	2	2	0	2	4	2	0	24	80	Tuntas
S19	1	3	2	0	1	1	0	0	2	2	0	0	12	40	Tidak tuntas
S20	1	1	0	3	1	0	0	2	1	1	1	0	11	30	Tidak tuntas
S21	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	6	20	Tidak tuntas
S22	2	4	2	2	1	4	2	1	2	4	0	0	24	80	Tuntas
S23	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	1	0	11	30	Tidak tuntas
S24	2	4	1	1	2	1	0	0	0	0	0	0	11	70	Tuntas
S25	1	1	0	0	1	0	3	0	2	1	1	0	12	40	Tidak tuntas
%	56%	56%	52%	28%	56%	56%	59%	12%	56%	56%	12%	0			
N	14	14	13	7	14	14	15	3	14	14	3	0			
Ket	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 11 orang

Ketuntasan skor akhir $\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$

Ket : % = persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator
N = jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

Dari tabel di atas dapat terlihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, tabel diatas merupakan hasil pemecahan masalah sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization*. Dari tabel IV.4 di atas terlihat siswa belum mencapai ketuntasan kemampuan pemecahan masalah secara klasikal baik dari skor akhir maupun perindikatornya. Jika dilihat dari skor akhirnya hanya terdapat 4 orang siswa yang tuntas yakni dari 25 orang siswa, dan ketuntasan secara klasikal belum terlihat adanya indikator yang mencapai tingkat ketuntasan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 (24 februari 2011)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran berupa silabus (Lampiran A), RPP(Lampiran B2), LKS (Lampiran C1). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F1), siswa (Lampiran G1), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D1 dan E1) yang menyangkut pemecahan masalah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini menitik beratkan pada materi bangun datar segi empat dan segitiga yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dan tiap siklusnya dilakukan setiap 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

c. Implementasi

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP-2 (Lampiran B2), yaitu membahas mengenai materi pokok mengingat segi empat dan mengidentifikasi segi empat. Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa. Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu dengan cara bertanya kepada siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan materi sebelumnya dan merupakan pengetahuan prasyarat siswa untuk *attending* sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang.

Setelah penjasalam materi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Setelah dilakukan pembagian kelompok guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok siswa yang telah dibentuk, kemudian guru menyuruh siswa bersama teman kelompoknya untuk mempelajari dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan, dan diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization*. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya, selama siswa mempelajari dan

menengerjakan LKS guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok dan meminta siswa yang bertindak sebagai asisten guru untuk membantu kawan satu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah proses pelaksanaan LKS, guru meminta setiap kelompok memeriksa hasil kerja mereka sesuai dengan kunci jawaban yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk mengargumentasikan yang diperoleh dari hasil pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Selang waktu yang tinggal beberapa menit guru memberikan soal kuis yang berupa acuan soal pemecahan masalah, meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara masing-masing sesuai yang siswa dapatkan selagi mengikuti proses belajar sebelumnya Agar mendapat gambaran bagian manakah kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang diberikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tabel IV.5
PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH PADA
SIKLUS I

Siswa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	Skor akhir	ketuntasan
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	2	2	1	1	2	2	0	1	2	2	1	18	60	Tidak tuntas
S2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	0	21	70	Tuntas
S3	1	2	1	0	1	2	1	0	2	1	0	0	11	30	Tidak tuntas
S4	1	0	0	0	2	3	2	2	2	2	1	0	15	50	Tidak tuntas
S5	1	4	0	0	2	4	2	1	2	4	1	0	21	70	Tuntas
S6	2	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	0	21	70	Tuntas
S7	1	1	1	0	2	4	2	1	2	2	2	0	18	60	Tidak tuntas
S8	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	20	70	Tuntas
S9	1	1	0	0	2	2	2	0	1	1	0	0	11	30	Tidak tuntas
S10	1	0	0	0	1	4	2	1	1	2	0	0	12	40	Tidak tuntas
S11	2	2	1	1	2	4	2	1	2	3	2	2	24	80	Tuntas
S12	2	1	1	0	2	4	2	2	2	3	2	1	21	70	Tuntas
S13	1	2	1	0	2	4	2	1	2	3	2	1	21	70	Tuntas
S14	2	4	2	2	2	4	1	1	2	4	0	0	24	80	Tuntas
S15	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	21	70	Tuntas
S16	1	1	0	0	2	2	1	1	1	1	1	0	11	30	Tidak tuntas
S17	2	4	2	0	1	2	1	1	2	4	1	1	21	70	Tuntas
S18	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	1	1	27	90	Tuntas
S19	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	21	70	Tuntas
S20	1	1	1	0	2	2	1	0	2	2	2	1	15	50	Tidak tuntas
S21	2	1	1	1	2	4	2	2	2	3	2	1	24	80	Tuntas
S22	1	1	0	0	2	4	2	2	2	4	2	0	21	70	Tuntas
S23	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	1	1	11	30	Tidak tuntas
S24	0	0	0	0	2	1	0	0	2	1	0	0	6	20	Tidak tuntas
S25	2	1	0	0	2	2	1	0	2	1	1	0	12	40	Tidak tuntas
%	48%	44%	24%	12%	80%	96%	64%	24%	88%	76%	40%	4%			
N	12	11	6	3	20	24	16	6	22	19	10	1			
Ket	TT	TT	TT	TT	T	TT	T	TT	T	TT	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 14 orang siswa

Ketuntasan skor akhir $\frac{14}{25} \times 100 \% = 56 \%$

Ket : % = persentase ketuntasan klasikal yang dicapai siswa per indikator

N = jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

d. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yakni mengamati kegiatan guru dan siswa secara umum selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti bersama teman peneliti yaitu Delma yunita. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Lampiran F1 dan G1.

Dari beberapa keterangan yang didapat pada lembar observasi yaitu guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui karena guru tidak menyampaikan strategi yang akan dilalui pada proses pembelajaran. Selain itu guru kurang tegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan, bercerita dan bergurau dengan teman sekitarnya.

Sementara itu, pada tabel observasi siswa dapat diartikan bahwa siswa belum bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran karena guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada proses pembelajaran. Usaha belajar siswa juga kurang salah satu penyebabnya adalah karena guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa, serta perhatian guru tidak sepenuhnya kepada siswa yang tidak mengerti dan tidak memperhatikan siswa yang malas belajar. Dan guru juga tidak melakukan penyampain kesimpulan pelajaran.

Namun ada juga siswa yang berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari keadaan seperti ini jelaslah mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi hasilnya ada yang meningkat dan ada yang menurun jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

e. Refleksi

Pada tabel IV.5 siklus I kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah mengalami peningkatan tetapi ada beberapa orang siswa yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Meningkatnya hasil belajar siswa karena dengan suasana baru dalam belajar sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar tapi sebagian siswa mengalami penurunan nilai, hal ini disebabkan karena siswa belum terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran karena guru tidak menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran meningkatnya hal ini dapat ditandai dengan bertambahnya ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir. Pada siklus 1 ini penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Ssisted Individualization* belum secara keseluruhan dilaksanakan dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil skor akhir siswa,

dimana ketuntasan indikator pemecahan masalah tiap soal hanya tuntas pada indikator I,II dan III dan pada indikator lainnya belum tuntas. Begitu juga dengan ketuntasan individual dari skor akhir terlihat dari 25 siswa baru hanya 14 siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal masih di bawah 75% yakni 56%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I hasil belajar belum meningkat, disebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar, masih adanya sebahagian siswa yang didalam kelompoknya bermain dalam mengerjakan LKS dan hanya sebahagian siswa yang aktif bertanya dalam belajar dan dalam berdiskusi, mereka masih kelihatan malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga sebahagian siswa tersebut sulit untuk memahami masalah dalam pengerjaan LKS.

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang akan terjadi pada siklus selanjutnya guru melakukan beberapa usaha diantaranya adalah guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru hendaknya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada proses pembelajaran, membimbing siswa dan mengingatkan siswa dengan tegas untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran yang telah ditentukan yaitu belajar dalam kelompoknya masing-masing sehingga memahami permasalahan dan memecahkan permasalahan itu

bersama kelompoknya. Guru juga berusaha dalam memperbaiki cara membimbing siswanya pada siklus selanjutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2 (26 februari 2011)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP-3(Lampiran B3), LKS (Lampiran C2). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F2), siswa (Lampiran G2), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D2 dan E2) yang menyangkut pemecahan masalah.

b. Implementasi

Pada siklus 2 ini materi pokok yang diajarkan yaitu menghitung luas dan keliling segi empat dan menggunakannya kedalam pemecahan masalah. Pada siklus 2 ini guru menggunakan pembelajaran *tipe Team Ssisted Individualization* (TAI) yang lebih kepada hasil dari refleksi sebelumnya, diadakannya penekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari siklus 1. Adapun proses pembelajaran sesuai dengan RPP-3 (Lampiran B3), LKS (Lampiran C2) dan soal kuis pemecahan masalah (Lampiran D2).

Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi. Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu dengan cara bertanya kepada siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan materi sebelumnya dan merupakan pengetahuan prasyarat siswa untuk *attending* sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang (*Teaching Group*).

Setelah penjasaram materi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Setelah dilakukan pembagian kelompok guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok siswa yang telah dibentuk, kemudian guru menyuruh siswa bersama teman kelompoknya untuk mempelajari dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan, dan diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization*. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya, selama siswa mempelajari dan mengerjakan LKS guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok dan meminta siswa yang bertindak sebagai asisten guru untuk membantu kawan satu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah proses pelaksanaan LKS, guru meminta setiap kelompok memeriksa hasil kerja mereka sesuai dengan kunci jawaban yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk mengargumentasikan yang

diperoleh dari hasil pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan memerikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Selang waktu yang tinggal beberapa menit guru memberikan soal kuis yang berupa acuan soal pemecahan masalah, meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara masing-masing sesuai yang siswa dapatkan selagi mengikuti proses belajar sebelumnya Agar mendapat gambaran bagian manakah kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang diberikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tabel IV.6
PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH PADA
SIKLUS II

Siswa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	Skor akhir	ketuntasan
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	3	2	1	2	1	1	0	2	2	1	1	18	60	Tidak tuntas
S2	1	0	0	0	2	1	1	1	2	2	1	1	12	40	Tidak tuntas
S3	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	26	85	Tuntas
S4	2	3	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	23	75	Tuntas
S5	1	1	0	0	2	1	1	0	2	4	2	1	15	50	Tidak tuntas
S6	2	1	1	0	2	4	1	1	2	2	1	1	18	60	Tidak tuntas
S7	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	0	20	70	Tuntas
S8	2	3	2	1	2	4	2	2	2	3	1	0	24	80	Tuntas
S9	2	4	2	1	2	3	2	0	2	4	2	2	26	85	Tuntas
S10	2	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	29	95	Tuntas
S11	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	0	27	90	Tuntas
S12	1	1	0	0	2	4	2	1	2	1	1	0	15	50	Tidak tuntas
S13	2	1	1	0	2	4	2	2	2	4	2	2	24	80	Tuntas
S14	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	24	80	Tuntas
S15	1	0	0	0	2	3	2	2	2	4	2	2	20	70	Tuntas
S16	2	1	1	1	2	4	1	0	2	4	2	1	21	70	Tuntas
S17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	24	80	Tuntas
S18	0	0	0	0	2	1	0	0	2	4	2	2	13	45	Tidak tuntas
S19	2	1	0	0	2	2	2	1	2	4	2	2	20	70	Tuntas
S20	0	0	0	0	2	4	2	0	2	4	1	0	15	50	Tidak tuntas
S21	2	4	1	0	2	4	2	2	2	4	2	2	27	90	Tuntas
S22	0	0	0	0	2	4	2	2	2	1	0	0	13	45	Tidak tuntas
S23	2	2	2	0	2	4	2	2	2	2	1	0	21	70	tuntas
S24	2	2	1	0	2	4	2	2	2	4	2	1	24	80	Tuntas
S25	2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	24	80	Tuntas
%	72%	44%	25%	2%	100%	88%	76%	48%	100%	88%	52%	36%			
N	18	11	10	5	25	22	19	12	25	22	13	9			
Ket	T	TT	TT	TT	T	T	T	TT	T	T	TT	TT			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 18 orang

Ketuntasan skor akhir $\frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$

Ket : % = persentase ketuntasan klasikal yang divapai siswa per indikator

N = jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yakni mengamati kegiatan guru dan siswa secara umum selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Lampiran F2 dan G2.

Dari beberapa keterangan yang didapat pada lembar observasi adalah guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa serta telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sementara itu, pada tabel observasi siswa dapat diartikan bahwa siswa telah mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran karena guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada proses pembelajaran. Usaha belajar siswa sudah meningkat satu karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa, serta perhatian guru sepenuhnya kepada siswa yang tidak mengerti dan memperhatikan siswa yang malas belajar. Dan guru juga melakukan penyampaian kesimpulan pelajaran. Namun ada juga siswa yang masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari keadaan seperti ini jelaslah mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lebih baik dan lebih bagus dari hasil siklus I. Serta dapat dilihat hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus I.

d. Refleksi

Pada siklus II kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan individual

dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir terlihat pada tabel IV.2 di atas. Hasil tes soal pemecahan masalah pada kelas VII.2 SMP Muhammadiyah kecamatan Bangkinang barat mengalami ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari hasil skor akhir siswa dari 25 orang siswa ada 18 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 72 %.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II hasil belajar sudah mulai meningkat ,namun masih ada sebahagian siswa yang tidak siap untuk belajar sehingga siswa tersebut cenderung bermain dalam mengerjakan LKS dikelompoknya. Sebahagian siswa masih ada yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya sehingga siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan LKS.

Untuk mengatasi permasalahan pada siklus selanjutnya guru mengusahakan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dan meminta siswa dengan tegas untuk benar-benar mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diharapkan mendiskusikan permasalahan yang akan dipecahkan secara bersama atau berkelompok.

4. Tahap pelaksanaan siklus 3 (3 maret 2011)

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP- 3(Lampiran B3), LKS (Lampiran C3). Dan

perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru (Lampiran F3), siswa (Lampiran G3), beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D3 dan E3) yang menyangkut pemecahan masalah.

b. Implementasi

Pada siklus 3 membahas materi menghitung luas dan keliling segitiga dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.. Setelah pembukaan pelajaran selesai, guru memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu dengan cara bertanya kepada siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan materi sebelumnya dan merupakan pengetahuan prasyarat siswa untuk *attending* sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengingat dengan daya yang panjang (*Teaching Group*).

Setelah penjasaram materi guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen. Setelah dilakukan pembagian kelompok guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok siswa yang telah

dibentuk, kemudian guru menyuruh siswa bersama teman kelompoknya untuk mempelajari dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan, dan diadakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted Individualization*. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya, selama siswa mempelajari dan mengerjakan LKS guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok dan meminta siswa yang bertindak sebagai asisten guru untuk membantu kawan satu kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah proses pelaksanaan LKS, guru meminta setiap kelompok memeriksa hasil kerja mereka sesuai dengan kunci jawaban yang telah diberikan. Guru meminta siswa untuk mengargumentasikan yang diperoleh dari hasil pengerjaan LKS dan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Selang waktu yang tinggal beberapa menit guru memberikan soal kuis yang berupa acuan soal pemecahan masalah, meminta siswa untuk mengerjakan dengan cara masing-masing sesuai yang siswa dapatkan selagi mengikuti proses belajar sebelumnya Agar mendapat gambaran bagian manakah kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang diberikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tabel IV.7
PERSENTASE KETUNTASAN INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH PADA
SIKLUS III

Siswa	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Jlh	Skor akhir	ketuntasan
	Indikator				Indikator				Indikator						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
S1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	27	90	Tuntas
S2	2	4	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	28	90	Tuntas
S3	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1		95	Tuntas
S4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	2	26	85	Tuntas
S5	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	29	100	Tuntas
S6	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	26	85	Tuntas
S7	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2		95	Tuntas
S8	2	4	2	2	2	1	1	0	2	2	1	1	19	60	Tidak tuntas
S9	2	4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	22	70	Tuntas
S10	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	30	100	Tuntas
S11	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1		95	Tuntas
S12	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	1		100	Tuntas
S13	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	28	95	Tuntas
S14	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2		100	Tuntas
S15	2	4	2	1	2	4	2	2	2	3	1	0	24	80	Tuntas
S16	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	0	27	90	Tuntas
S17	2	4	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	29	95	Tuntas
S18	2	4	2	2	2	4	2	1	2	4	2	2	29	95	Tuntas
S19	1	1	0	0	2	4	2	1	2	1	1	0	15	50	Tidak tuntas
S20	2	1	1	0	2	4	2	2	2	4	2	2	24	80	Tuntas
S21	2	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	0	21	70	Tuntas
S22	1	0	0	0	2	3	2	2	2	4	2	2	20	70	Tuntas
S23	2	1	1	1	2	4	1	0	2	4	2	1	21	70	Tuntas
S24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	0		75	Tuntas
S25	2	4	2	2	0	0	0	0	2	4	2	2		100	Tidak tuntas
%	92%	80%	80%	68%	96%	88%	80%	64%	100%	92%	72%	60%			
N	23	20	20	17	24	22	20	16	25	23	18	15			
Ket	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T			

Jumlah siswa yang tuntas dari skor akhir = 22 orang

Ketuntasan skor akhir $\frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$

Ket : % = persentase ketuntasan klasikal yang divapai siswa per indikator

N = jumlah individu yang tuntas tiap indikator.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yakni mengamati kegiatan guru dan siswa secara umum selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Lampiran F2 dan G2.

Dari beberapa keterangan yang didapat pada lembar observasi adalah guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa serta telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sementara itu, pada tabel observasi siswa dapat diartikan bahwa siswa telah mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran karena guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada proses pembelajaran. Usaha belajar siswa sudah meningkat satu karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa, serta perhatian guru sepenuhnya kepada siswa yang tidak mengerti dan memperhatikan siswa yang malas belajar. Dan guru juga melakukan penyampaian kesimpulan pelajaran. Namun ada juga siswa yang masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari keadaan seperti ini jelaslah mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lebih baik dan lebih bagus dari hasil siklus I. Serta dapat dilihat hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus I.

d. Refleksi

Pada siklus III kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel IV. dengan

ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator pemecahan masalah maupun dilihat dari skor akhir. Hasil tes soal pemecahan masalah pada kelas VII. SMP Muhammadiyah kecamatan bangkinag barat mengalami ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari hasil skor akhir siswa dari 25 orang siswa ada 23 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 92 %. Melihat ketuntasan mencapai 92 % dengan demikian, maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus ketiga.

i) Analisis Data

Tabel IV.8
REKAPITULASI DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Ket
1	S1	30	60	60	90	Meningkat
2	S2	90	70	40	90	Meningkat,menurun pada siklus 2,3
3	S3	70	30	85	95	Meningkat
4	S4	60	50	75	85	Meningkat
5	S5	30	70	50	100	Meningkat
6	S6	70	70	60	85	Meningkat
7	S7	60	60	70	95	Meningkat
8	S8	50	70	80	60	Meningkat dan menurun pada siklus 3
9	S9	70	30	85	70	meningkat
10	S10	70	40	95	100	Meningkat
11	S11	80	80	90	95	Meningkat
12	S12	50	70	50	100	Meningkat
13	S13	60	70	80	95	Meningkat
14	S14	40	80	80	100	Meningkat
15	S15	70	70	70	80	Meningkat
16	S16	40	30	70	90	Meningkat
17	S17	70	70	80	95	Meningkat
18	S18	80	90	45	95	Meningkat,menurun pada siklus 2
19	S19	40	70	70	50	Meningkat dan menurun pada siklus 3
20	S20	30	50	50	80	Meningkat
21	S21	20	80	90	70	Meningkat dan menurun pada siklus 3
22	S22	80	70	45	70	Meningkat
23	S23	30	30	70	70	Meningkat
24	S24	70	20	80	75	Meningkat dan menurun pada siklus 1
25	S25	40	40	80	100	Meningkat

Dari tabel IV.15 di atas dapat kita simpulkan, dari refleksi yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Namun ada juga sebagian siswa yang mengalami penurunan nilai, hal ini dikarenakan siswa kurang bisa memahami soal, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian

dan tidak memeriksa kembali soal yang telah dijawab sehingga kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu soal setiap indicator sangat minim., siswa hanya mengerjakan sebagian saja dari jawaban soal sepenuhnya. Namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berurut.

Dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus semakin meningkat, yang dimaksud meningkat disini adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa setiap siklusnya, namun peningkatan tersebut tidak semaksimal yang diharapkan dari pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi taraf dalam proses pemecahan masalah yang ditujukan. Dengan keadaan siswa yang mengalami peningkatan dan kemudian mengalami penurunan nilai, ini merupakan dampak yang diperoleh dari hal tersebut diatas. Untuk ketuntasan tiap indikator pemecahan masalah tiap soal semakin baik pada setiap siklusnya, namun disebutkan sebelumnya persentase yang dicapai hanya beberapa persen saja untuk skor yang diperoleh siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran ini diterapkan dengan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan intelektual siswa secara optimal, mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk memahami dan memecahkan masalah dengan menggunakan gaya bahasa sendiri sehingga siswa dapat mempersentasikan kesimpulan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada siklus I nilai ketuntasan klasikal adalah 56% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua ketuntasan klasikal adalah 72% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang siswa, pada siklus kedua telah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai pada batas minimum ketuntasan klasikal $>70\%$ maka diadakan lagi perbaikan pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga ini ketuntasan klasikal adalah 88% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang. Penelitian dihentikan karena telah tercapainya ketuntasan klasikal yaitu 88%. Pada siklus ketiga juga terlihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa telah meningkat.

Adapun kelemahan dari pembelajaran menggunakan *Team Assisted Individualization* adalah:

1. Tidak ada persaingan antar kelompok;
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran matematika :

1. Guru harus bisa membagi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
2. Pada setiap kali pertemuan guru untuk menyampaikan proses bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan, berbanding lurus dengan pemecahan masalah.
3. Guru diharapkan meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga guru mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami maksud pelajaran dan mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
4. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan rasa kerja sama terhadap siswa, sehingga siswa dalam kelompoknya mampu melakukan kerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Kurniati, (2007) *Efektivitas Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah matematika Peserta Didik kela VII SMP N 1 Ngadirejo Tamanggung*, Semarang, thesis Unesa.
- Anas Sudjono,(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*.jakarta: Rajawali Press.
- Darto,(2008). *Meningkatkan Kemampuan Komunakasi dan Pemecahn Masalah Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistic Education di SMP Negeri 3 pangkalan Kerinci*, Pekanbaru: Thesis unri
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, (2006). *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pendidikan
- Depdikbud,(2002). *kamus bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Doroty,(2008). *Pengajaran Dan Bimbingan Sekolah*. Jakarta: PT.Indeks
- Hartono, (2004). *Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Pusraka Pelajar
- Igak Wardadi,dkk,(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Kuandar,(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Mulyo Abdurrahman,(2003). *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana,(2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto,(2007). *Prinsip –Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya
- Poedarminta,(1994).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Risnawati,(2008).*Strategi Pembelajarn Matematika*, Pekanbaru: Suska Pres
- Robert E. Slavin,(2010). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusamedia

Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004

Thursan Hakim,(2000). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Suara

Trianto,(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Surabaya:Kencana

Wina sanjaya,(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,Jakarta: Kencana

Zakaria Effandi, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur : Lohprint SDN, BHD. 2007.

<http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai-team-assisted-individualization/> diakses (20 mei 2010)

<http://choiroe.blogspot.com/2010/04/model-pembelajaran-tai.html> (28 januari 2011)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



NETI AMALIA, lahir di kuok pada tanggal 09 februari 1989. Merupakan Putri ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Liman dan Ibunda Lisma. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 028 kuok, lulus pada tahun 2001, selanjutnya

penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama yaitu MTs N Model Kuok bangkinang barat, lulus pada tahun 2004. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang SMA yaitu MAN 1 Kuok, lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis juga melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan studi tersebut selama 4 Tahun bulan dengan nilai kelulusan (IPK) 3,23 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)